

Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas dan Siklus Hidup Terhadap ROA pada Subsektor Pertambangan Tahun 2020-2024

Nisa Asma Syahidah^{1)*}, Andi Aditya Hardinto²⁾

^{1,2)}Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Universitas Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210
Email: 2022105431@student.kalbis.ac.id
Email: andi.hardinto@kalbis.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the effect of earnings management, liquidity, and life cycle on Return on Assets (ROA) in mining subsector companies during the 2020–2024 period. This research employs a quantitative method. The population consists of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. The sample was selected using a non-probability sampling technique, specifically purposive sampling, resulting in 18 companies and a total of 90 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with EViews 12. The results of the t-test indicate that, partially, earnings management ($t = 3.362$, $p = 0.0013$), liquidity ($t = 1.497$, $p = 0.1388$), and life cycle ($t = 2.369$, $p = 0.0206$) have varying effects on ROA. Furthermore, the F-test result of 7.172 with a significance value of 0.000 indicates that earnings management, liquidity, and life cycle simultaneously affect Return on Assets. The findings reveal that earnings management and life cycle have a significant effect on Return on Assets, whereas liquidity does not have a significant effect on Return on Assets.*

Keywords: *earnings management, liquidity, life cycle, return on assets*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen laba, likuiditas dan siklus hidup terhadap return on asset pada subsektor pertambangan tahun 2020-2024. Menggunakan metode kuantitatif. Populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, pengambilan sampel menggunakan teknik non-probability sampling dengan jenis sampling yaitu purposive sampling sehingga menghasilkan 18 perusahaan dipilih sebagai sampel yang menghasilkan 90 data dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui EViews 12. Hasil uji t bahwa secara parsial, variable manajemen laba ($t=3,362$, $prob=0,0013$), likuiditas ($t=1,497$, $prob=0,1388$) dan siklus hidup ($t=2,369$, $prob=0,0206$). Secara simultan hasil uji F sebesar 7,172 dengan prob 0,000 membuktikan bahwa ketiga variable tersebut berpengaruh terhadap return on assets. Temuan mengungkapkan bahwa manajemen laba dan siklus hidup berpengaruh terhadap return on assets, namun pada likuiditas tidak berpengaruh terhadap return on assets.*

I. PENDAHULUAN

Kinerja subsektor pertambangan Indonesia tidak hanya dipengaruhi faktor domestik, tetapi juga dinamika global seperti konflik dan perang antarnegara yang berdampak pada perlambatan ekonomi dunia. Ketegangan geopolitik tersebut menurunkan aktivitas industri di negara mitra dagang utama sehingga permintaan komoditas, khususnya

batubara, ikut melemah. Kondisi ini menyebabkan fluktuasi harga dan penurunan ekspor yang pada akhirnya berdampak pada turunnya penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sektor ESDM serta melemahnya kinerja perusahaan pertambangan di Indonesia. Pada tahun 2024, harga komoditas pertambangan menunjukkan pergerakan yang beragam, di mana harga emas mencapai rekor tertinggi sebesar USD 2.388,98 per troy ounce, harga tembaga berada pada level USD 9.142 per ton, sedangkan harga nikel

turun menjadi USD 16.816 per ton akibat kelebihan pasokan (oversupply) dari Indonesia dan China. Pada tahun 2023, harga Batubara Acuan (HBA) mengalami penurunan hingga USD 117,38 per ton seiring normalisasi pasar energi global dan melemahnya permintaan. Sebelumnya, pada tahun 2022 harga komoditas pertambangan mengalami lonjakan signifikan, dengan HBA mencapai puncak USD 330,97 per ton pada Oktober 2022 akibat krisis energi global, harga nikel meningkat menjadi USD 25.867 per ton, dan harga tembaga mencapai USD 8.829 per ton. Pada tahun 2021, pemulihan ekonomi pascapandemi mendorong kenaikan harga nikel menjadi rata-rata USD 18.467 per ton dan harga tembaga menjadi USD 9.317 per ton. Sementara itu, pada tahun 2020 pandemi COVID-19 menyebabkan perlambatan ekonomi global yang menekan harga HBA hingga mencapai titik terendah USD 49,42 per ton pada September 2020, meskipun harga emas tetap relatif kuat dengan rata-rata USD 1.773,73 per troy ounce. Secara keseluruhan, fluktuasi harga komoditas pertambangan selama periode 2020–2024 dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi global, krisis energi, pemulihan pascapandemi, serta ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan yang memberikan tekanan terhadap harga beberapa komoditas. (Kementerian ESDM, 2024).

Perusahaan diwajibkan untuk memiliki strategi yang adaptif terhadap perubahan pasar serta mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas, Khususnya, *Return on Assets* (ROA) menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik efisiensi pengelolaan aset perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat

investor terhadap perusahaan tersebut (Jane Jessica, 2022).

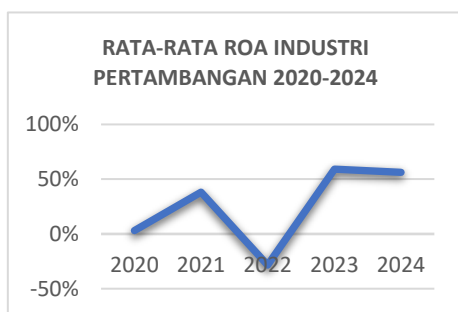
Tabel 1 Produksi Tambang Di Indonesia

BARANG TAMBANG MINERAL	2020	2021	2022	2023	2024
BATU BARA	565.640.928	614.058.577	687.402.285	775.183.592	836.131.585
BAUKSIT	25.859.895	25.781.187	28.808.674	9.889.589	8.362.444
NIKEL	-	-	-	-	-
EMAS	65.890	78.998	85.203	62.872	60.803
PERAK	-	-	-	-	-
GRANIT	-	-	-	-	-
PASIR BESI	-	-	-	-	-
KONSENTRAT TIN	65.127	52.467	57.735	47.625	49.877
KONSENTRAT TEMBAGA	2.273.456	3.377.023	3.321.239	3.999.585	4.491.356
BIJAH NIKEL	48.040.003	65.509.854	98.187.963	137.801.372	158.499.322

Berdasarkan data yang diolah oleh Badan Pusat Statistik (2026), perkembangan produksi komoditas pertambangan mineral Indonesia periode 2020–2024 menunjukkan tren yang beragam. Batu bara menjadi komoditas dengan produksi terbesar dan pertumbuhan paling konsisten, meningkat dari 565,64 juta ton (2020) menjadi 836,13 juta ton (2024), didukung tingginya kebutuhan energi dan perannya sebagai komoditas ekspor unggulan yang berkontribusi terhadap devisa negara (Kementerian ESDM, 2024). Sebaliknya, bauksit mengalami penurunan tajam dari 28,81 juta ton (2022) menjadi 8,36 juta ton (2024) akibat penerapan larangan ekspor bijih bauksit mentah sejak 2023 berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang bertujuan mendorong hilirisasi dan peningkatan nilai tambah melalui pengolahan dalam negeri (Wau et al., 2024). Sementara itu, produksi konsentrat tembaga meningkat dari 2,27 juta ton (2020) menjadi 4,49 juta ton (2024) seiring optimalisasi produksi dan pembangunan smelter sebagai bagian dari program hilirisasi pemerintah.

Di sisi lain, produksi emas dan konsentrat timah cenderung berfluktuasi. Produksi emas meningkat dari 65.890 kg (2020) hingga 85.203 kg (2022) sebelum turun menjadi 60.803 kg (2024), sedangkan produksi konsentrat timah bergerak dari 65.127 ton (2020) menjadi 49.877 ton (2024). Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh kondisi operasional, kadar bijih, dinamika pasar, dan kebijakan hilirisasi. Perkembangan produksi komoditas tambang juga berdampak pada

penyerapan tenaga kerja. Menurut BPS, sektor pertambangan dan penggalian menyerap sekitar 1,7 juta pekerja atau 1,2% dari total tenaga kerja formal Indonesia, dengan rata-rata upah Rp4,94 juta per bulan, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar Rp3,04 juta per bulan. Pada tahun 2023, subsektor mineral dan batu bara mempekerjakan 310.181 pekerja, terdiri atas 308.107 TKI dan 2.074 TKA, yang menunjukkan kontribusi sektor pertambangan terhadap perekonomian dan ketenagakerjaan nasional (Kementerian ESDM, 2024).



Gambar 1 Rata-Rata ROA

Berdasarkan grafik rata-rata Return on Assets (ROA) industri pertambangan periode 2020–2024, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada 2020, rata-rata ROA sebesar 3%, mencerminkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu aktivitas operasional dan bisnis (Festiana et al., 2022). Pada 2021, rata-rata ROA meningkat menjadi 38% seiring pemulihan ekonomi global dan kenaikan harga komoditas tambang yang mendorong peningkatan pendapatan serta laba perusahaan.

Namun, pada 2022 rata-rata ROA turun tajam menjadi -29%, yang menunjukkan rata-rata perusahaan mengalami kerugian. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh PT Capitalinc Investment Tbk yang mencatat ROA -61,7% akibat rugi bersih Rp338,98 miliar dengan total aset Rp549,18 miliar.

Berdasarkan Laporan Tahunan 2022, beban penurunan nilai aset meningkat dari Rp7,4 miliar menjadi Rp304,7 miliar atau naik 4.223%, sehingga rugi bersih meningkat 5.497% dibanding tahun sebelumnya (PT Capitalinc Investment Tbk, 2023).

Pada 2023, rata-rata ROA kembali meningkat menjadi 59%, yang merupakan nilai tertinggi selama periode penelitian. Peningkatan ini didorong oleh tingginya permintaan komoditas tambang, stabilitas harga pasar, serta kebijakan hilirisasi mineral yang meningkatkan nilai tambah dan ekspor produk olahan (Wau et al., 2024). Selanjutnya, pada 2024 rata-rata ROA sedikit menurun menjadi 56%, tetapi masih menunjukkan tingkat profitabilitas yang sangat baik. Menurut Yasmin (2024), perusahaan dengan ROA di atas 30% mencerminkan kemampuan yang sangat baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sedangkan ROA di bawah 30% menunjukkan pemanfaatan aset yang belum optimal.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji pengaruh manajemen laba, likuiditas, dan siklus hidup perusahaan terhadap *Return on Assets* (ROA). Manajemen laba merupakan praktik yang dilakukan oleh manajemen melalui pemilihan kebijakan akuntansi maupun pengambilan keputusan tertentu dengan tujuan memengaruhi laba yang dilaporkan sesuai dengan kepentingan perusahaan (Deegan, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dash (2025) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, baik yang diukur menggunakan ROA maupun Tobin's Q. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Verma et al., (2025) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan non-keuangan di India. Temuan tersebut tetap konsisten meskipun pengujian dilakukan dengan berbagai ukuran atau proksi manajemen laba yang berbeda.

Selain manajemen laba, likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingginya tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancarnya secara efektif, sehingga dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan kinerja perusahaan yang baik (Calvin Gunawan, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isayas (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas dan kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, kecukupan modal, serta tingkat tangibilitas aset. Faktor-faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas bank komersial di Ethiopia. Namun, temuan yang berbeda dikemukakan oleh Jane Jessica (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut diduga disebabkan oleh tingginya ketergantungan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman terhadap utang, sehingga kemampuan perusahaan dalam mempertahankan tingkat likuiditas yang optimal menjadi terbatas.

Selain manajemen laba dan likuiditas, siklus hidup perusahaan juga merupakan faktor yang berpotensi memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Konsep siklus hidup perusahaan menjelaskan bahwa setiap perusahaan akan melalui beberapa tahapan perkembangan, yaitu tahap pengenalan (introduction), pertumbuhan (growth), kedewasaan (maturity), dan penurunan (decline), yang masing-masing memiliki karakteristik, peluang, dan tantangan yang berbeda (Fakhrhosseini et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Kusuma (2022) menunjukkan bahwa pada tahap growth, mature, dan shake-out, siklus hidup perusahaan tidak

memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal. Struktur modal memiliki keterkaitan dengan ROA karena komposisi utang dan ekuitas dapat memengaruhi biaya modal, beban bunga, serta efektivitas penggunaan aset perusahaan. Tingkat utang yang terlalu tinggi berpotensi meningkatkan beban bunga, sehingga laba bersih menurun dan berdampak pada penurunan ROA. Sementara itu, penelitian Haris (2022) menemukan bahwa intellectual capital berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan pengaruh paling besar terjadi pada tahap kedewasaan dan paling rendah pada tahap penurunan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen laba, likuiditas, dan siklus hidup perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh adanya research gap, karena hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, mengingat sektor ini memiliki karakteristik yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun kondisi eksternal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan manajemen laba, likuiditas, dan siklus hidup perusahaan secara simultan serta periode penelitian yang lebih terkini, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan ilmu akuntansi dan

manajemen keuangan, khususnya pada sektor pertambangan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap *return on assets*?
2. Apakah likuiditas yang di proksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap *return on assets*?
3. Apakah siklus hidup berpengaruh terhadap *return on assets*?
4. Apakah manajemen laba, likuiditas dan siklus hidup berpengaruh terhadap *return on assets*?

II. METODE PENELITIAN

A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan sebagaimana dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu bentuk kontrak antara satu pihak atau lebih (*principal*) dengan melibatkan pihak lain (*agent*), di mana principal memberikan kepercayaan dan wewenang kepada agent untuk menjalankan tugas atau kegiatan tertentu atas nama principal. Dalam hubungan tersebut, principal juga mendelegasikan sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada agent guna menjalankan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepadanya.

B. Manajemen Laba

Penelitian ini menggunakan *accrual earnings management* sebagai variabel independen dengan pengukuran Modified Jones. Model ini dirancang agar lebih akurat dengan mengoreksi kelemahan model sebelumnya, terutama ketika manajemen memiliki keleluasaan dalam

memanipulasi pendapatan. Rumus untuk dekomposisi (DA) dengan (NDA) (Sulistyanto, 2018). Maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

C. Likuiditas

Rasio keuangan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Selain itu, melalui rasio likuiditas juga dapat diperoleh informasi yang lebih spesifik terkait kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2021). Maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

D. Siklus Hidup

Konsep siklus hidup perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan akan melalui fase-fase perkembangan yang berbeda sepanjang keberadaannya. Dalam penelitian ini, siklus hidup perusahaan diklasifikasikan ke dalam tiga fase, yakni growth, mature, dan stagnant, sebagai dasar analisis (Hardinto et al., 2022). Rumus yang digunakan untuk menghitung siklus hidup sebagai berikut:

$$\text{Rasio LC} = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Equity}}$$

E. Return on Assets

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset, di mana nilai ROA yang semakin tinggi mengindikasikan kinerja keuangan

perusahaan yang semakin baik. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik khusus dalam batasan tertentu, yang akan dianalisis dan diambil kesimpulan terkait permasalahan yang diteliti (Ghozali, 2017). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang bergerak di sub-sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang merupakan bagian dari non-probability sampling, dengan menetapkan kriteria seleksi perusahaan seperti di bawah ini:

- Seluruh perusahaan di sektor pertambangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2024 dan relevan dengan topik penelitian. Terdapat 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan subsektor pertambangan yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan tahunan dengan mata uang Rupiah yang berakhir per 31 Desember periode 2020-2024. Terdapat 18 perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil data yang diolah uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel dependen yaitu return on asset memiliki nilai rata-rata (mean) 0.014250, nilai maksimum 0.340600 terdapat pada PT Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2022, nilai minimum -0.617254 PT Capitalinc Investment Tbk pada tahun 2022 dan nilai standar deviasi 0.139745.
- Variabel independen yaitu manajemen laba memiliki nilai rata-rata (mean) 1.976250, nilai maksimum 1.347719 terdapat pada PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2021, nilai minimum -0.652906 PT Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2022 dan nilai standar deviasi 0.139745.
- Variabel independen yaitu likuiditas memiliki nilai rata-rata (mean) 1.976250, nilai maksimum 14.19838 terdapat pada PT Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2021, nilai minimum 0.086513 PT SMR Utama Tbk pada tahun 2024 dan nilai standar deviasi 2.021406.
- Variabel independen yaitu siklus hidup memiliki nilai rata-rata (mean) 4.362648, nilai maksimum 257.6409 terdapat pada PT Capitalinc Investment Tbk pada tahun 2020, nilai minimum -77.03594 PT SMR Utama Tbk pada tahun 2024 dan nilai standar deviasi 34.68248.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Return on Asset	Manajemen Laba	Likuiditas	Siklus Hidup
Mean	0.014250	0.140941	1.976250	4.362648
Maximum	0.340600	1.347719	14.19838	257.6409
Minimum	-0.617254	-0.652906	0.086513	-77.03594
Std. Dev.	0.139745	0.260684	2.021406	34.68248
Data	90	90	90	90

B. Analisis Data Panel

1. Uji Chow

Hasil uji chow menunjukkan nilai cross-section statistic sebesar 2,780566 dan nilai probabilitas sebesar 0,0014.

Nilai probabilitas $< 0,05$ mengindikasikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu, model yang paling tepat untuk analisis selanjutnya adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	df.	Prob.
Cross-section F	2.780566	(17.69)	0.0014
Cross-section Chi Square	46.962476	17	0.0001

Berdasarkan hasil Uji Hausman, diperoleh nilai cross-section statistic sebesar 23,546301 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas $< 0,05$ menunjukkan bahwa H_a diterima. Oleh sebab itu, model yang dianggap paling tepat dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)* dan dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Tabel 3 Hasil Hausman

F-statistic	0.831535	Prob. F (2,43)	0.4389
Obs*R-squared	1.747268	Prob. Chi-Square (2)	0.4174

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan pendekatan Variance Inflation Factor (VIF), diperoleh nilai Centered VIF untuk setiap variabel independen, yaitu Manajemen Laba sebesar 1.006876, Likuiditas sebesar 1.008364, dan Siklus Hidup sebesar 1.003550. Seluruh nilai Centered VIF < 10 , Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
Manajemen laba	1.006876
Likuiditas	1.008364
Siklus Hidup	1.003550

2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai Prob. F-statistic sebesar 0,9593. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,9593 > 0,05$). Selain itu, nilai probabilitas masing-masing variabel independen juga lebih besar dari 0,05, yaitu manajemen laba sebesar 0,6946, likuiditas sebesar 0,8430, dan siklus hidup perusahaan sebesar 0,7292. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	0.100933	<i>Prob. F (3,46)</i>	0.9593	
<i>Obs*R-squared</i>	0.315772	<i>Prob. Chi-Square (3)</i>	0.9570	
<i>Scaled explained SS</i>	0.442170	<i>Prob. Chi-Square (3)</i>	0.9314	
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<u>Manajemen Laba</u>	-0.012315	0.031258	-0.393982	0.6946
<u>Likuiditas</u>	0.000802	0.004034	0.198684	0.8430
<u>Siklus Hidup</u>	-8.15E-05	0.000235	-0.347348	0.7292

3. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.831535 dan nilai Prob. Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0.4174. Kedua nilai probabilitas tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya autokorelasi tidak dapat ditolak.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. df.	Prob.
Cross-section Random	23.546301	3	0.0000

Tabel 7 Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.031866	0.015542	-2.050352	0.0441
MANAJEMEN_LABA	0.176420	0.052469	3.362382	0.0013
LIKUIDITAS	0.008788	0.005869	1.497534	0.1388
SIKLUS_HIDUP	0.000890	0.000376	2.369837	0.0206
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.675213	Mean dependent var	0.014250	
Adjusted R-squared	0.581071	S.D. dependent var	0.139745	
S.E. of regression	0.090450	Akaike info criterion	-1.767080	
Sum squared resid	0.564500	Schwarz criterion	-1.183791	
Log likelihood	100.5186	Hannan-Quinn criter.	-1.531864	
F-statistic	7.172335	Durbin-Watson stat	2.411466	
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$\begin{aligned} \text{ROA} = & -0.031865859445 + \\ & 0.176420309332 (X1) + \\ & 0.00878832539313 (X2) + \\ & 0.000890088545871 (X3) + \varepsilon \end{aligned}$$

E. Uji T (Parsial)

Berdasarkan pengujian parsial (uji t), variabel manajemen laba memperoleh nilai t-hitung sebesar 3,362382 dengan tingkat signifikansi $0,0013 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Pada variabel likuiditas, nilai t-hitung tercatat sebesar 1,497534 dengan nilai signifikansi $0,1388 > 0,05$, sehingga likuiditas dinyatakan tidak berpengaruh terhadap ROA. Adapun variabel siklus hidup perusahaan menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2,369837 dengan tingkat signifikansi $0,0206 < 0,05$, sehingga terbukti memiliki pengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dan siklus hidup perusahaan berpengaruh terhadap ROA, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ROA.

F. Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 7,172335 dengan tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).

G. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R-squared (R^2) sebesar 0,675213. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel manajemen laba, likuiditas, dan siklus hidup perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan *Return on*

Assets (ROA) sebesar 67,52%. Adapun sebesar 32,48% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Selanjutnya, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,581071 menunjukkan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan, kemampuan model dalam menerangkan variasi ROA mencapai 58,11%, sedangkan 41,89% lainnya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian. Dengan demikian, model yang digunakan memiliki daya jelaskan yang cukup memadai dalam menjelaskan perubahan ROA.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap *Return on Assets*

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai koefisien sebesar 0,176420, nilai t-hitung sebesar 3,362382, serta tingkat signifikansi sebesar 0,0013 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan asumsi variabel lain tetap, peningkatan praktik manajemen laba akan diikuti oleh peningkatan ROA. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajer dapat memanfaatkan praktik manajemen laba untuk memengaruhi kinerja keuangan yang disajikan dalam laporan perusahaan. Salah satu bentuk penerapan manajemen laba dapat dilakukan melalui pemilihan metode penyusutan aset tetap. Perbedaan metode penyusutan yang digunakan akan memengaruhi besarnya beban penyusutan yang diakui, sehingga berdampak pada jumlah laba yang dilaporkan perusahaan. Fenomena tersebut selaras dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menjelaskan bahwa manajer sebagai pihak agen memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan keleluasaan dalam penerapan kebijakan akuntansi guna mencapai tujuan tertentu. Akibatnya, informasi laba yang disajikan

dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam nilai ROA (Jensen & Meckling, 1976). Hasil penelitian ini mendukung temuan Verma et al. (2025) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan non-keuangan di India. Selain itu, hasil tersebut juga konsisten dengan penelitian Christopher Boachie dan Emmanuel Mensah (2022) yang menemukan adanya pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return on Assets*

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki koefisien sebesar 0,008788 dengan nilai t-hitung sebesar 1,497534 dan tingkat signifikansi sebesar 0,1388 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Meskipun arah hubungan yang ditunjukkan bersifat positif, besarnya pengaruh yang diberikan relatif kecil sehingga tidak mampu menjelaskan perubahan ROA secara signifikan. Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*), tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset lancar guna memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik umumnya menggambarkan kondisi keuangan yang stabil, meningkatkan keyakinan investor, serta menunjukkan bahwa manajer telah menjalankan fungsinya sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan demikian, potensi konflik keagenan dapat diminimalkan dan kinerja perusahaan diharapkan meningkat (Jensen & Meckling, 1976). Akan tetapi, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap tingkat profitabilitas yang diukur

menggunakan ROA. Tidak adanya pengaruh likuiditas terhadap ROA dapat disebabkan oleh adanya variasi nilai likuiditas yang cukup besar antarperusahaan sampel. Sebagai ilustrasi, PT Capitalinc Investment pada tahun 2022 memiliki rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar sebesar -0,617253894. Nilai yang tergolong ekstrem tersebut berpotensi memengaruhi hasil pengukuran likuiditas secara keseluruhan sehingga hubungan antara likuiditas dan ROA menjadi kurang terlihat secara statistik. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Jane Jessica (2022) yang menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Gunawan (2022), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Siklus Hidup Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel siklus hidup perusahaan memperoleh nilai koefisien sebesar 0,000890, nilai t-hitung sebesar 2,369837, serta tingkat signifikansi sebesar 0,0206 yang berada di bawah batas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan asumsi variabel lain tetap, peningkatan satu satuan pada siklus hidup perusahaan akan diikuti oleh kenaikan ROA sebesar 0,000890. Siklus hidup perusahaan menggambarkan tahapan perkembangan yang dilalui perusahaan, mulai dari fase pertumbuhan (*growth*), kematangan (*mature*), hingga stagnasi (*stagnant*). Setiap fase memiliki karakteristik operasional dan keuangan yang berbeda, sehingga memengaruhi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Perbedaan kemampuan tersebut pada akhirnya berdampak pada tingkat profitabilitas

yang tercermin melalui ROA. Dalam kerangka teori keagenan (*agency theory*), setiap tahap siklus hidup perusahaan memiliki potensi konflik kepentingan yang berbeda antara manajer dan pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976). Seiring perubahan kondisi perusahaan pada setiap fase perkembangannya, pola pengambilan keputusan manajemen dan efektivitas pengelolaan sumber daya juga akan berubah, yang selanjutnya dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Haris (2022) yang menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada seluruh tahapan siklus hidup perusahaan. Selain itu, penelitian Park (2021) juga menemukan bahwa Corporate Social Performance (CSP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, khususnya pada tahap pertumbuhan (*growth*) dan kematangan (*mature*). Dengan demikian, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa karakteristik yang melekat pada setiap tahap siklus hidup perusahaan turut berperan dalam menentukan tingkat kinerja keuangan yang dicapai perusahaan.

4. Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas dan Siklus Hidup Terhadap Return on Asset

Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 7.172335 dengan probabilitas sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Boachie & Mensah (2022) dengan judul “The effect of earnings management on firm performance: The moderating role of corporate governance quality”, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hugo et al., (2024) dengan judul

“Challenges in the Relationship Between Liquidity and Profitability: Perspectives from a Literature Review”. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Haris (2022) yang berjudul “Intellectual Capital Efficiency and Firms’ Financial Performance Based on Business Life Cycle”. Hasil dari semua penelitian ini menyatakan bahwa variabel manajemen laba, likuiditas dan siklus hidup berpengaruh positif terhadap return on assets.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen laba berpengaruh terhadap return on assets pada sub sektor pertambangan periode 2020-2024
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap return on assets pada sub sektor pertambangan periode 2020-2024
3. Siklus Hidup berpengaruh terhadap return on assets pada sub sektor pertambangan periode 2020-2024
4. Manajemen laba, likuiditas dan siklus hidup secara bersamaan berpengaruh terhadap terhadap return on assets pada sub sektor pertambangan periode 2020-2024

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Produksi barang tambang mineral. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTA4IzI=/produksi-barang-tambang-mineral.html>
- Calvin Gunawan, Sri Sudarsi, N. A. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan keuangan perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2020. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 11(1), 31–40.
- Dash, S. (2025). Does corporate governance moderate the effects of financial distress and

- earnings management on financial performance? Evidence from NSE 100 companies. 2023. <https://doi.org/10.1177/09726225251334850>
- Deegan, C. (2023). *Financial Accounting Theory*. Cengage Learning Australia.
- Fakhrhosseini, S. F., Rudsari, R. N., Faculty, A., & Rudsari, N. (2024). Exploring the relationship between inventory management and performance across company life cycle stages. *Transactions on Quantitative Finance and Beyond*, 1(2), 254–264.
- Festiana, D., Saputro, H., & Hapsari, D. I. (2022). Dampak pandemi corona terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan dan perkebunan. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 66–72. <https://doi.org/10.20885/ncf.vol4.art11>
- Ghozali, I., & Ratmono, A. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hardinto, A. A., Gunawan, J., & Anis, I. (2022). Tanggung jawab lingkungan, pertumbuhan dan siklus hidup perusahaan terhadap cash holding pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 22(2), 271–284.
- Haris, M. (2022). Intellectual capital efficiency and firms' financial performance based on business life cycle performance. *Journal of Intellectual Capital*. <https://doi.org/10.1108/JIC-12-2020-0383>
- Isayas, Y. N. (2022). Determinants of banks' profitability: Empirical evidence from banks in Ethiopia. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2031433>
- Jane Jessica, Y. T. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Kasmir, D. (2021). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2024, Januari 17). Produksi batubara domestik tembus target, ketahanan energi nasional terjaga. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/produksi-batubara-domestik-tembus-target-ketahanan-energi-nasional-terjaga>
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2024, Januari 17). Sektor pertambangan serap 300 ribu tenaga kerja di 2023. <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/sektor-pertambangan-serap-300-ribu-tenaga-kerja-di-2023>
- PT Capitalinc Investment Tbk. (2023). *Laporan Tahunan 2022*. Diakses dari https://www.capitalinc-investment.com/upload/gms/Website_Annual-Report_2022.pdf
- Sari, N. K., & Kusuma, W. (2022). Keputusan struktur modal ditinjau dari siklus hidup perusahaan dan risiko bisnis pada perusahaan teknologi. *Accounting and Financial Review*, 5(2). <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/afre>
- Sulistiyanto, H. S. (2018). *MANAJEMEN LABA: Teori dan Model Empiris*. PT GRASINDO.
- Verma, D., Dawar, V., & Chaudhary, P. (2025). Impact of earnings management on firm's financial performance: Evidence from India. *Journal of Indian Business Research*, 17(1), 45–65. <https://doi.org/10.1108/JIBR-08-2024-0185>
- Wau, T., Andriaskiton, M., Wau, M., Fau, J. F., Raya, U. N., Bisnis, S. T. M., Sarana, M., Administrasi, M., & Dalam, T. (2024). Analisis strategis kebijakan hilirisasi mineral: Implikasi ekonomi dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Publicuho*, 7(3), 1215–1224. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.481>
- Yasmin, Isah Amini, K. (2024). Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan PER terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor coal mining di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022. *Economic Reviews Journal*, 3, 1843–1863. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i4.560>